

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DESKRIPSI WISATA PULAU MANDANGIN BERTAJUK “MENGENAL ALAM MADURA DAN MENIKMATINYA MELALUI MENULIS SAJAK”

Albitar Septian Syarifudin  
Univeritas Trunojoyo Madura  
[albitar.syarifudin@trunojoyo.ac.id](mailto:albitar.syarifudin@trunojoyo.ac.id)

Ayyu Subhi Farahiba  
Univeritas Trunojoyo Madura  
[ayyu.farahiba@trunojoyo.ac.id](mailto:ayyu.farahiba@trunojoyo.ac.id)

### Article History

Submitted  
December 10, 2022

Accepted  
December 31, 2023

Published  
January 31, 2024

### Abstract

*Education is one of the efforts to preserve local wisdom through academic studies of the potentials of each region. Through education, all forms of potential such as culture and tourism will be studied, discussed and published by educational actors, namely teachers and students. Culture and tourism potential will be developed and published in various ways according to the competence of teachers taught to students. In this study, the competency of strengthening regional culture and tourism will be packaged in the development of teaching materials for writing poetry based on edutourism on Mandangin Island, Sampang, Madura, using the meaning net technique. This teaching material consists of poetry writing materials and descriptions of tourism potential on Mandangin Island, Sampang, Madura, which are packaged with infographic concepts. It is hoped that with this teaching material students will become dissemination agents and observers of tourism potentials, especially on Mandangin Island, Sampang Madura, so that contextual learning or meaningful learning will be created. Therefore, the development of teaching materials is important to provide education in the field of tourism through learning to write descriptive poetry.*

**Keywords:** *teaching materials, educational tours, descriptive poetry*

### PENDAHULUAN

Pendidikan, budaya, dan pariwisata adalah tiga kata yang memiliki kaitan erat dalam menjaga warisan nenek moyang berupa kearifan-kearifan lokal yang menunjukkan jati diri bangsa. Melalui pendidikan budaya dapat berkembang dan diwariskan secara turun temurun sehingga budaya akan lestari dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi saat ini dan nanti. Melalui pendidikan pariwisata-pariwisata yang memiliki potensi luar biasa dapat dikaji dan dipublikasikan sehingga dapat melestarikan pariwisata lokal dan mendantangkan banyak manfaat untuk masyarakat. Kedua hal ini dapat diimplementasikan dalam konsep eduwisata dalam pembelajaran-pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah sebagai bentuk pembelajaran kontekstual. Pada artikel ini kegiatan eduwisata akan dikemas dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pada pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis potensi pariwisata di Pulau Mandangin Sampang Madura. Adapun yang menjadi sasaran pada pengembangan bahan ajar ini adalah siswa sekolah menengah pertama dengan harapan siswa akan mengenal dan mempublikasikan pariwisata melalui puisi deskripsi yang dibuat. Dengan demikian

diharapkan melalui pengembangan bahan ajar ini akan ada korelasi yang baik antara pendidikan, budaya, dan pengembangan potensi pariwisata khususnya di Pulau Madura.

Pulau Madura memiliki berbagai potensi pariwisata yang tersebar pada empat kabupaten yang ada. Potensi pariwisata ini, menjadi kekayaan yang menciptakan daya tarik luar biasa, sehingga Pulau Madura menjadi salah satu destinasi pariwisata favorit untuk dikunjungi. Berbagai pantai yang eksotis tersebar mulai dari pesisir utara dan selatan Pulau Madura ditambah lagi berbagai pulau-pulau kecil dengan keindahan dan keanekaragaman budaya yang berada di sekitar Pulau Madura semakin menambah keeksotisan pariwisata di pulau ini. berbagai potensi pariwisata ini tentunya membutuhkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan praktisi agar dapat dioptimalkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Madura. Berbagai upaya dilakukan oleh para pemangku kebijakan mulai dari pengenalan potensi wisata melalui berbagai media dan perbaikan-perbaikan infrastruktur untuk mendukung berkembangnya pariwisata di Pulau Madura. Oleh karena itu, untuk mendukung upaya ini dibutuhkan ide-ide yang berkaitan dengan pengoptimalisasian pariwisata Pulau Madura.

Upaya pengenalan potensi pariwisata Pulau Madura menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan praktisi, termasuk di dalamnya adalah praktisi di bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan upaya pengenalan potensi pariwisata dapat dilakukan dengan cara edukasi pariwisata yang dijadikan pembelajaran klasikal. Melalui edukasi potensi pariwisata diharapkan akan dapat menanamkan potensi-potensi Pulau Madura, sehingga akan tercipta kopetensi sadar wisata pada diri peserta didik. Komptensi sadar wisata ini akan membekali kehidupan peserta didik sebagai salah satu agen promosi kearifan lokal yang akan diaplikasikan pada berbagai media termasuk di dalamnya adalah media sosial yang menjadi trend saat ini. oleh karena itu, kegiatan edukasi pariwisata lokal akan sangat penting diperkenalkan pada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi sadar wisata sejak kecil.

Kesadaran terhadap potensi-potensi lokal, misalkan pada bidang pariwisata akan sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Melalui pengenalan potensi-potensi pariwisata pada peserta didik, akan tercipta agen-agen yang mampu mempublikasikan tempat wisata yang berada di sekita mereka. Hal ini juga akan memperkuat dilaksanakannya pembelajaran yang kontekstual atau pembelajaran yang bermakna. Melalui objek wisata yang berada di sekitar siswa, siswa akan lebih maksimal dalam melakukan pembelajaran, sehingga tujuan menjadikan siswa sebagai agen dalam publikasiasian potensi wisata Pulau Madura dapat tercapai. Selain itu, peserta didik juga akan mendapatkan satu pembelajaran yang bermakna yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat merefleksikan apa yang dipelajari dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan satu perencanaan pembelajaran yang baik yang dipadukan dengan edukasi pariwisata, sehingga tujuan optimaslisasi potensi pariwisata lokal pada peserta didik dapat dimaksimalkan.

Upaya edukasi pariwisata Pulau Madura dengan teks puisi sebagai sarana pembelajaran ini akan dilaksanakan di jenjang SMP khususnya yang berada di Pulau Mandangin. Jenjang SMP dipilih karena pada jenjang SMP merupakan tahapan sekolah dasar yang berada pada urutan menengah, sehingga wawasan yang dimiliki peserta didik sudah cukup luas untuk membuat satu pendeskripsian melalui sebuah puisi. Dengan demikian diharapkan puisi yang dihasilkan diharapkan akan memenuhi unsur pembentukan puisi dan tidak meninggalkan pesan utama yaitu edukasi dan promosi tempat wisata di Pulau Madura. Sementara itu, Pulau Mandangin dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian karena pulau ini memiliki keindahan alam yang tidak kalah menarik dan sangat berpotensi untuk diperkenalkan pada masyarakat. Melalui para peserta didik Pulau Mandangin ini diharapkan akan tercipta karya-karya yang kontekstual yang ditulis berdasarkan pengalaman nyata yang diharapkan mampu menciptakan gambaran di benak pembaca tentang keindahan Pulau Madura terutama Pulau Mandangin. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Eduwisata Melalui Menulis Puisi Deskripsi Bertajuk “Mengenal Alam Madura dan Menikmatinya Melalui Menulis Sajak”.

### ***Pembelajaran Teks yang Ideal***

Pembelajaran memiliki kata dasar belajar. Suyono (2011) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuhberkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Sementara itu, Basri (2013: 201) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Istilah belajar dapat disimpulkan mengacu pada aktifitas siswa, sedangkan istilah pembelajaran adalah serangkaian aktivitas belajar yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan pendapat ini maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran merupakan hal yang dilakukan oleh manusia selama manusia hidup. Pembelajaran menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai proses pendewasaan, sebagai proses internalisasi pengetahuan, dan sebagai proses memahami dunia. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan bukan sebuah wacana yang diinternalisasi dalam memori lalu tidak ada tindak lanjut dari proses internalisasi tersebut. Sebuah pembelajaran merupakan sebuah wujud tindakan nyata dari hal yang telah dipelajari sebagai bentuk evaluasi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ada tindakan nyata yang menyertai proses internalisasi ilmu.

Abidin (2013: 2) dalam konsep lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Harsiati (2011: 1) Pembelajaran adalah suatu sistem yang saling berkait antar komponen yang mencakup tujuan, kegiatan, materi, media, dan evaluasi. Syafi'ie (2011: 2) Pembelajaran adalah seluruh proses kegiatan serta hasilnya yang dilakukan dan dialami oleh pembelajar yaitu orang yang belajar. Dari ketiga pendapat ini, pembelajaran merupakan serangkaian

proses terukur yang sistematis yang dapat menimbulkan pengalaman nyata pada kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memberikan dampak nyata pada siswa, sehingga apa yang dipelajari siswa merupakan hal yang terjadi pada kehidupan mereka sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan sebuah kompetensi yang dipelajari memberikan manfaat nyata, sehingga siswa belajar bukan karena terpaksa, melainkan karena kebutuhan. Kebutuhan siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, adanya sebuah apersepsi di awal pembelajaran menjadi dasar paling penting dalam membuka memori siswa yang mengolaborasikan antara tujuan pembelajaran serta pengalaman belajar yang akan dibentuk.

### ***Pembelajaran Kontekstual***

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan akan mendapatkan pembelajaran yang nyata yang benar-benar dialami, sehingga apa yang dipelajari di kelas dialami dan dirasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mulyaasa (2015: 103) dalam menciptakan pembelajaran efektif dan bermakna, setiap materi yang disajikan dalam pembelajaran harus dikaitkan dengan dengan berbagai pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

Melalui pembelajaran kontekstual kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran adalah segala hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia kebutuhan siswa adalah kebutuhan komunikatif atau kebutuhan berbahasa. Kebutuhan komunikatif siswa merupakan kebutuhan yang lahir dikarenakan adanya tuntutan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Priyatni (1993) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar akan muncul jika terdapat tuntutan belajar. Menurut Brindley (1984:28) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan hal yang muncul dikarenakan adanya keinginan, hasrat, permintaan, harapan, dorongan, kekurangan, batasan, dan syarat. Berdasarkan dua pendapat ini kebutuhan lahir dari tuntutan belajar. Tuntutan belajar bagi siswa adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa dalam rangka mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar dapat dilihat dari capaian pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Dari indikator pencapaian kompetensi inilah tuntutan belajar siswa muncul dan dari indikator pencapaian kompetensi inilah kebutuhan belajar siswa juga muncul. Kebutuhan muncul dikarenakan adanya keinginan atau hasrat. Kebutuhan komunikatif muncul karena adanya hasrat manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan guna memenuhi kebutuhan hidup. Jadi, kebutuhan komunikatif dibutuhkan oleh manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.

### ***Bahan Ajar Sebagai Sarana Pembelajaran Ideal***

Majid (2013:173) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan ini, maka yang dapat dikategorikan sebagai bahan ajar adalah buku, LKPD, handout, foto, modul, brosur, dan lain-lain. Berbagai jenis bahan ajar tersebut difungsikan oleh guru untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui bahan ajar yang kompleks akan dapat meminimalisasi peran guru dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Peran siswa akan semakin optimal, sehingga pembelajaran dapat dipusatkan pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menjadikan bahan ajar sebagai alternatif dalam memaksimalkan pembelajaran.

Bahan ajar yang membuat siswa melakukan aktivitas belajar secara optimal adalah pembelajaran idealis yang diinginkan oleh guru. Bentuk bahan ajar seperti ini harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Dengan demikian bentuk bahan ajar mandiri yang di dalamnya terdapat materi serta petunjuk kerja kelompok atau diskusi menjadi bentuk ideal sebagai bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 peran guru harus diminimalisasi, sementara peran peserta didik harus dioptimalkan, sehingga fungsi piranti pembelajaran seperti bahan ajar dapat digunakan guru untuk optimalisasi kegiatan siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang ideal salah satunya dapat ditinjau dari proporsi kegiatan siswa yang lebih dominan dibandingkan guru.

### ***Pembelajaran Puisi Pada Jenjang SMP***

Pembelajaran puisi pada jenjang SMP diajarkan pada kelas VIII melalui empat KD atau dua pasang KD yang terintegrasi pada dua kompetensi yaitu pengetahuan dan keterampilan. Mulyasa (2015: 167) menyatakan bahwa tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Berdasarkan pernyataan ini, keunggulan kurikulum 2013 yaitu menyatukan pembelajaran karakter yang terintegrasi pada penguatan kompetensi pengetahuan yang diimbangi keterampilan. Dengan demikian Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan komposisi yang kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Sementara itu, ketika hal ini dikaitkan dengan pembelajaran puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadikan pembelajaran puisi sebagai media menanamkan karakter, ilmu pengetahuan, serta keterampilan bersastra yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Menulis Puisi***

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sehingga dari keterampilan ini wajib dihasilkan luaran berupa tulisan sebagai produk dalam proses pembelajaran. Suparno (2009:3) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Tarigan (2013:3) menjelaskan bahwa

menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan koa kata. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa keerampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mengharuskan penggunanya memadukan pengetahuan dengan ekspresi seseorang dalam berdiskusi.

Keterampilan menulis memiliki dua kategori besar berdasarkan genrenya yaitu menulis ilmiah dan menulis *non* ilmiah. Keterampilan menulis *non* ilmiah berada pada kajian menulis yang tidak dikaitkan dengan prinsip struktur keilmuan tertentu seperti menulis karya sastra puisi. Kurniawan (2016: 60) menjelaskan bahwa puisi merupakan ungkapan yang indah dan bermakna. Suwignyo (2013:104) menjelaskan bahwa puisi dipandang sebagai karya sastra yang memiliki unsur structural seperti tipografi, persajakan, citraan, diksi, majas, dan gaya bahasa. Berdasarkan pendapat ini maka dapat diartikan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang kompleks yang memiliki unsur struktural yang membangun.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan pengembangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono :2016 metode penelitian R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pola pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah pola pengembangan Borg and Gall yang terdiri atas sepuluh tahapan, tahap (1) pengumpulan informasi dan kajian literer; (2) penyusunan desain dan model pengembangan; (3) pengumpulan data lapangan; (4) analisis data awal; (5) penyusunan model pengembangan; (6) uji coba lapangan; (7) *workshop* penyusunan model; (8) *review* pakar; (9) penyempurnaan model; (10) penyusunan model.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah bahan ajar menulis puisi deskripsi berbasis optimalisasi potensi pariwisata pesisir Pulau Madura. Bahan ajar akan menggunakan tema pariwisata pesisir Pulau Madura untuk dijadikan kajian utama pembelajaran. Sajian materi yang akan dilengkapi dengan visualisasi tempat wisata pesisir Pulau Madura juga akan diimplementasikan kedalam bahan ajar ini, sehingga bahan ajar ini akan dikemas dengan desain menarik bagi siswa dengan ditambahkan berbagai animasi di dalamnya.

Sementara itu, Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Sampang yang berada di Pulau Mandangin Sampang Madura. Tempat ini dipilih sebagai subjek uji coba dikarenakan memiliki potensi yang luar biasa dalam hal pariwisata, sementara itu kesadaran masyarakat akan mengenal potensi pariwisata masih minim, sehingga edukasi wisata akan dikemas dalam pembelajaran klasikal yang akan mengoptimalkan siswa SMP sebagai agen pengenalan potensi pariwisata unggulan Madura.

Data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis data. Pertama yaitu data kualitatif berupa kumpulan bahan tentang deskripsi tempat-tempat wisata di pesisir Pulau Madura dan rekaman kegiatan belajar mengajar siswa SMP yang diperoleh melalui hasil observasi. Data ini digunakan oleh

peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain produk. Selain itu ada wawancara guru dan siswa yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kebutuhan komunikatif siswa.

Jenis data yang ke dua adalah data kuantitatif yang berupa raihan skor angket ahli. Skor tersebut kemudian diolah dan disimpulkan sebagai bahan pertimbangan kelayakan produk. Melalui data kuantitatif ini produk yang dibuat akan dapat dilihat seberapa layak produk tersebut untuk diterapkan pada siswa SMP, bahkan seberapa layak produk ini jika diproduksi secara massal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Persiapan Penelitian Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi dan Kajian Literer***

Persiapan penelitian tentang eduwisata pesisir Pulau Madura khususnya Pulau Mandangin melalui penyusunan bahan ajar menulis puisi diawali dengan kegiatan pengumpulan informasi tentang potensi wisata atau pariwisata di pulau mandangin yang akan dijadikan sebagai bahan eksplorasi penyusunan bahan ajar. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi Pulau Mandangin yang berada di Sampang Madura untuk melakukan observasi awal pengumpulan data. Adapun dari kegiatan ini didapatkan potensi-potensi pariwisata pulau mandangin yang akan dijadikan bahan ulasan utama edukasi wisata yang terdiri dari:

a. Pantai Candin

Pantai candin merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pulau Mandangin Madura yang menjadi objek pengembangan produk dalam penelitian ini. Adapun bentuk dokumentasi pantai ini yang akan dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar adalah sebagai berikut.



b. Pantai Pasir Putih

Pantai ini merupakan salah satu pantai eksotis yang berada di Pulau Mandangin yang memiliki hamparan pasir putih yang berpadu dengan laut yang sangat biru. Pantai ini memiliki pemandangan yang sangat elok ketika senja yaitu ketika bertemunya matahari senja dengan birunya laut. Adapun dokumentasi tentang pantai tersebut adalah sebagai berikut.



c. Dermaga Pulau Mandangin

Dermaga ini merupakan sarana satu-satunya tempat bersandarnya kapal-kapal yang akan menuju atau keluar Pulau Mandangin. Dermaga ini berdiri di atas pantai dengan laut di bawahnya yang sangat jernih sehingga ikan-ikan terlihat sangat jelas. Adapun hasil dokumentasi yang akan digunakan untuk pengembangan eduwisata adalah sebagai berikut:



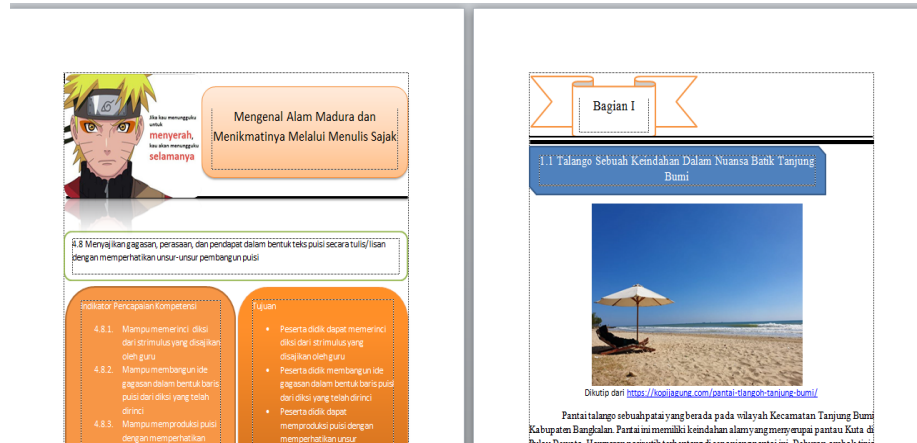


## ***Analisis Potensi Wisata Pulau Mandangin sebagai Bahan Ajar Edukasi Pariwisata Menulis Puisi***

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi awal diperoleh beberapa potensi pariwisata yang dapat dijadikan bahan ajar menulis puisi deskripsi sebagai sarana edukasi pariwisata pulau mandangin. Tempat-tempat berpotensi tersebut yaitu Pantai Candin, Pantai Pasir Putih, dan Dermaga Pulau Mandangin. Ketiga objek pariwisata ini dapat dijadikan sarana atau bahan ajar menulis puisi deskripsi dikarenakan pada ketiga tempat ini menyimpan keindahan-keindahan yang dapat memberikan stimulus peserta didik untuk menemukan diksi yang akan digunakan untuk menulis puisi. Dengan demikian, diksi yang dibuat siswa adalah diksi yang bersifat otentik dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik.


### ***Tahapan Pengumpulan Materi dan Konsep Awal***

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan disusunlah sebuah draf bahan ajar menulis puisi yang akan dijadikan sebagai sarana edukasi pariwisata pada Masyarakat terutama Masyarakat Pulau Mandangin. Diharapkan dengan adanya bahan ajar ini, peserta didik akan menjadi agen dalam penyebaran informasi pariwisata yang ada di daerahnya melalui puisi yang diunggah dalam media sosial yang dimiliki. Dengan demikian bahan ajar akan berfungsi membantu siswa dalam menemukan diksi-diksi yang berkaitan dengan potensi pariwisata Pulau Mandangin. Adapun bentuk produk bahan ajar tersebut sebagai berikut:



Bagian yang menggambarkan proses mendapatkan diksi menjadi salah satu bagian utama dalam bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada bagian ini siswa dituntut untuk mencari diksi sebanyak-banyaknya dengan stimulus potensi pariwisata di Pulau Mandangin. Melalui stimulus berupa potensi wisata Pulau Mandangin ini, diharapkan diksi yang terbentuk akan menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi siswa, sehingga apa yang dipelajari siswa ada dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Adapun hasil dari bagian ini dapat diamati dari gambar berikut ini.

Gambar 3



No	Gambar	Nama Tempat	Diksi
1	Gambar 1	Pantai Candin	Karang
2	Gambar 2	Dermaga Mandangin	
3			

2	Gambar 2	Dermaga Mandangin	
3			

C. Jadikan menjadi satu bait puisi yang utuh

No	Gambar	Nama Tempat	Bentuk puisi
1	Gambar 1	Pantai Candin	
2	Gambar 2	Dermaga Mandangin	

Bagian penutup dari bahan ajar ini akan mengkorelasikan diksi yang dibuat oleh peserta didik menjadi satu puisi deskripsi yang utuh kemudian akan diunggah pada media sosial yang dimiliki. Adapun bagian penutup dari bahan ajar ini adalah sebagai berikut

C. Jadikan menjadi satu bait puisi yang utuh

No	Gambar	Nama Tempat	Bentuk puisi
1	Gambar 1	Pantai Candin	
2	Gambar 2	Dermaga Mandangin	

### ***Tahapan Review Ahli Atau Pakar***

Pada tahapan ini peneliti melakukan uji ahli pada validator yang dianggap memiliki kompetensi dalam penulisan bahan ajar. Proses validasi untuk melihat seberapa layak produk yang telah dikembangkan untuk diterapkan pada sebuah pembelajaran. Tahapan rewiw pakar ini merupakan tahapan yang seharusnya dilakukan setelah uji coba produk, akan tetapi pada penelitian ini tahapan ini dilakukan terlebih dahulu sebelum uji coba produk.

Uji validasi pada penelitian ini dilakukan pada dua ahli pengembangan bahan ajar, ahli yang pertama adalah ahli di bidang aspek pendidikan dan yang kedua adalah ahli di bidang substansi materi. Berikut merupakan proses validasi ahli tersebut.


No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Nurul Sofia,S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Malang
2.	Zulmi Faqihudin Putera , M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Politeknik Negeri Malang

### ***Tahapan Uji Coba Produk***

Uji coba dilaksanakan pada minggu pertama bulan November Tahun 2022 di SMPN 5 Sampang Madura yang berada di Pulau Mandangin. Diharapkan setelah dilakukan uji coba akan didapatkan data tambahan untuk menyempurnakan produk, sehingga produk yang dihasilkan akan lebih sempurna lagi. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas VIII B yang terdiri dari 25 siswi. Uji coba dimulai dengan melakukan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh peneliti didampingi oleh guru. Adapun kegiatan uji coba produk dapat dilihat dari gambar berikut



Dari gambar di atas terlihat bahwa peneliti sedang melakukan sebuah pembelajaran menulis puisi dengan produk yang telah dikembangkan. Peneliti menjeaskan terlebih dahulu konsep pengisian bahan ajar atau produk kepada siswa tentang langkah-langkah menyusun diksi dan merubahnya menjadi baris dan bait puisi. Kemudian peneliti membagi siswa dalam kelas menjadi empat kelompok dan memberikan masing-masing kelompok bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari Gambar 4.11 terlihat siswa sedang menyusun diksi dari stimulus gambar yang diberikan oleh pendidik yang merupakan potensi wisata lokal di Pulau Mandangin Madura. Kemudian dari diksi tersebut siswa merangkainya menjadi baris puisi dan menjadi puisi secara utuh. Berikut ini merupakan hasil pekerjaan siswa SMPN 5 Sampang



No	Gambar	Nama Tempat	Diksi
1	Gambar 1	Pantai Candin	Karang Batu besar, Pohon Guan Ombak Pasir Putih Perahu
2	Gambar 2	Dermaga Mandangin	Air yg hijau Kau kecil Lampu Rumah penduduk
3			

B. Ubahlah diksi yang kalian temukan menjadi baris dalam puisi

No	Gambar	Nama Tempat	Diksi	Baris puisi
1	Gambar 1	Pantai Candin	Karang	Hamparan karang memecah birunya candinku
			ombak	lambat ombak bucaton di Pantai Candin
			Pasir	lambatan pasir putih memawasi Pantai Candin

		Pohonan	Pohonan yg besar hijau
		Lumut	lumut yg tumbuh di batu karang
		Pohon	hutan yg hijau perantara yg berdaun
2	Gambar 2	Air Laut	hamparan karang air laut
		ikan	berkelah indahnya pantai dermaga berpantai dan menikmati ke terindahannya laut
		Lampu	lampu yang indah yg ada di dermaga terindahannya
		Rumah penduduk	Rumah penduduk berdaun hijau
		Pohon	Pohonan berdaun hijau
		Pantai	Pantai

C. Jadikan menjadi satu bait puisi yang utuh

No	Gambar	Nama Tempat	Bentuk puisi
1	Gambar 1	Pantai Candin	suluran pasir yg berhamparan mengalirnya segenap bebahan dengan hiasan lumut di temani kumpu laut dengan bangkai-bangkai kering janganlah eksotis Pantai Candin
2	Gambar 2	Dermaga Mandangin	lalu-lutusnya keragaman panorama indah tugunya panorama indahnya panorama ituah dermaga di Pulau Mandangin penduduk menambak Pangunjung bangga itu menjadi bagian Pulau Mandangin.

## SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus direncanakan secara tepat agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap berkarakter. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter menjadi salah satu kunci untuk mencintai dan melestarikan Bahasa dan budaya Indonesia.

Bahan ajar membuat siswa melakukan aktivitas belajar secara optimal adalah pembelajaran idealis yang diinginkan oleh guru. Bentuk bahan ajar seperti ini harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Dengan demikian bentuk bahan ajar mandiri yang di dalamnya terdapat materi serta petunjuk kerja kelompok atau diskusi menjadi bentuk ideal sebagai bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 peran guru harus diminimalisasi, sementara peran peserta didik harus

di optimalisasikan, sehingga fungsi piranti pembelajaran seperti bahan ajar dapat digunakan guru untuk optimalisasi kegiatan siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang ideal salah satunya dapat ditinjau dari proporsi kegiatan siswa yang lebih dominan dibandingkan guru.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah bahan ajar menulis puisi deskripsi berbasis optimalisasi potensi pariwisata pesisir Pulau Madura. Bahan ajar akan menggunakan tema pariwisata pesisir Pulau Madura untuk dijadikan kajian utama pembelajaran. Sajian materi yang akan dilengkapi dengan visualisasi tempat wisata pesisir Pulau Madura juga akan diimplementasikan ke dalam bahan ajar ini, sehingga bahan ajar ini akan dikemas dengan desain menarik bagi siswa dengan ditambahkan berbagai animasi di dalamnya. Bentuk evaluasi yang diharapkan dari bahan ajar ini adalah tulisan puisi deskripsi siswa SMP tentang keindahan atau deskripsi pariwisata pesisir Pulau Madura. Dengan demikian, diharapkan hasil puisi siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang wisata pesisir Pulau Madura.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsjad, Maidar dan U.S, Mukti. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Brindley, G. (1984). *Need Analysis and Objective Setting in the Adult Migrant Education Program*. Sydney: N.S.W Adult Migrant Education Service.
- Harsiati, Titik. (2011). *Penilaian Dalam Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Syafi'I, Imam. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Dawud. (1991). *Linguistik Umum Buku Penunjang Perkuliahan*. Malang: Tidak diterbitkan.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. (1985). *Language, context, and text: aspects of language in a social-semiotic perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Priyatni, Endah Tri. (1993). Analisis Kebutuhan Komunikasi Siswa dalam Belajar Bahasa. *Bahasa dan Seni*. 21 (2) : 64— 71.
- Richard, Jack C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York : Cambridge University.
- Soegiono dan Tamsil Muis. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Bandung : Rosada.